

PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH SEBELUM DAN SETELAH DI BERIKAN PENDIDIKAN SEKS DI SMA N 2 MRANGGEN TAHUN 2010

4

Boediono*, Arwani**, Amin Samiasih***

ABSTRAK

Perilaku seksual merupakan perilaku yang melibatkan sentuhan secara fisik anggota badan antara pria dan wanita yang telah mencapai pada tahap hubungan intim, yang biasanya dilakukan oleh pasangan suami istri. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Remaja Indonesia (SKRI) yang dilakukan pada tahun 2002-2003 oleh BPS menyebutkan laki-laki berusia 20-24 tahun belum menikah yang memiliki teman pernah melakukan hubungan seksual sebanyak 57,5 persen dan yang berusia 15-19 tahun sebanyak 43,8 persen. Sedangkan perempuan berusia 20-24 tahun belum menikah yang memiliki teman dan pernah melakukan hubungan seksual sebanyak 63 persen. Sementara itu perempuan berusia 15-19 tahun belum menikah yang memiliki teman dan pernah melakukan hubungan seksual mencapai angka sebesar 42,3 persen. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan perubahan sikap remaja tentang perilaku seksual pranikah, salah satunya melalui kegiatan pendidikan kesehatan. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA N 2 Mranggen masih terdapat siswi yang hamil diluar nikah, salah satu faktor yang menyebabkannya adalah kurangnya informasi perilaku seksual pranikah. Tujuan penelitian: Untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang hubungan sekspranikah di SMA N 2 Mranggen tahun Ajaran 2009/2010 sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Jenis Penelitian ini merupakan penilaian *pra eksperimen*. Rancangan penelitian menggunakan *one group pra test – post test* dengan populasi siswa kelas XI di SMA N 2 Mranggen sebanyak 226 orang dan sampel yang diambil adalah sampel yang di pilih secara *proporsonat random sampling* dari seluruh total populasi yang berjumlah 70 orang. Variabel *independent* adalah pendidikan seks Variabel *dependent* adalah tingkat pengetahuandan sikap remaja tentang seksual pranikah. Uji statistik yang digunakan *t-dependent/ paired t-test*. Hasil penelitian: Sebagian besar tingkat pengetahuan remaja sebelum diberi pendidikan kesehatan seks adalah cukup yaitu sebesar 33 orang (55%) dan sikap remaja tentang perilaku seksual pranikah sebagian besar adalah sangat tidak setuju yaitu 53 orang (83,3%), sedangkan tingkat pengetahuan remaja sesudah diberi pendidikan kesehatan sebagian besar adalah baik yaitu sebesar 50 orang (83,3%) dan sikap remaja sebagian besar sangat tidak setuju yaitu 58 orang (96,7%). Hasil analisis data pengaruh pendidikan kesehatan seksual pranikah terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku seksual pranikah terdapat pengaruh yang signifikan ditunjukkan dengan hasil nilai *P-Value* = 0,000 < 0,05. **Simpulan:** Pendidikan kesehatan seks berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku seksual pranikah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *P-value* = 0,000 < 0,05.

Kata kunci: Pendidikan seks, pengetahuan dan sikap remaja, perilaku seksual

Pustaka: 36 (1980 – 2009)

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa-masa seseorang akan menemukan hal-hal baru yang menarik. Dimana masa-masa ini seseorang akan mulai mempelajari dunia kedewasaan dan pencarian jati diri. Namun demikian, saat masa-masa remaja inilah dimana seseorang dapat dengan mudahnya terjerumus dalam penyimpangan sosial terutama penyimpangan perilaku seks bebas. Di jaman modern ini banyak sekali informasi yang tidak benar mengenai seks tersebar baik di media elektronik maupun di media massa. Hal ini berdampak buruk pada terjadinya perilaku seks bebas di kalangan remaja maupun orang dewasa yang terjadi di masyarakat. Masalah perilaku seks bebas yang terjadi di masyarakat sangat rumit dan nyata tetapi tidak dapat diamati langsung karena sulitnya membedakan antara orang yang *pure* dengan orang yang menganut gaya hidup seks bebas (Wicaksono, 2009).

Perilaku seksual merupakan perilaku yang melibatkan sentuhan secara fisik anggota badan antara pria dan wanita yang telah mencapai pada tahap hubungan intim, yang biasanya dilakukan oleh pasangan suami istri. Sedangkan perilaku seks pranikah merupakan perilaku seks yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing individu. Perilaku seks pranikah ini memang kasat mata, namun ini tidak terjadi dengan sendirinya melainkan didorong atau dimotivasi oleh faktor-faktor internal yang tidak dapat diamati secara langsung (Somoeng, 2008).

Namun demikian perilaku seksual pranikah justru ini terjadi terbanyak pada usia remaja yang mendominasi golongan umur sesuai piramida penduduk. WHO (1995) memprediksikan sekitar 1/5 penduduk dunia adalah anak remaja yang dengan batasan umur 12-24 tahun yang mana 12-17 tahun adalah pada tahap remaja awal dan 18-24 tahun remaja akhir (Soetjiningsih, 2007). Kematangan seksual pada remaja ini menyebabkan munculnya minat seksual dan keinginan remaja tentang seksual. Meningkatnya dorongan seksual pada remaja yang kemudian mengarah ke perilaku seksual remaja. Bagi sebagian remaja

melakukan hubungan seksual pranikah dilakukan pada kondisi yang belum semestinya. Biasanya dilakukan melalui proses pacaran yang tidak tunduk pada etika sebagaimana mestinya, sedang mereka sendiri kurang menyadari akibat yang ditimbulkan dari kejadian seksual. Perempuan yang baru pertama kali melakukan hubungan seksual kemungkinan hamil 20% sampai 25% (Dianawati, 2003).

Dari tahun ke tahun angka perilaku remaja yang melakukan hubungan seks sebelum menikah semakin meningkat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kota-kota besar seperti Jakarta dan Jogjakarta diketahui bahwa remaja yang melakukan hubungan seks sebelum menikah mencapai angka sebesar 21-30%. Survei Kesehatan Remaja Indonesia (SKRI) yang dilakukan pada tahun 2002-2003 oleh BPS menyebutkan laki-laki berusia 20-24 tahun belum menikah yang memiliki teman pernah melakukan hubungan seksual sebanyak 57,5 persen dan yang berusia 15-19 tahun sebanyak 43,8 persen. Sedangkan perempuan berusia 20-24 tahun belum menikah yang memiliki teman dan pernah melakukan hubungan seksual sebanyak 63 persen. Sementara itu perempuan berusia 15-19 tahun belum menikah yang memiliki teman dan pernah melakukan hubungan seksual mencapai angka sebesar 42,3 persen. Di sisi lain mereka melakukan hubungan seksual pranikah ini ternyata tidak mengetahui dampak yang ditimbulkannya akibat perilaku tersebut (BKKBN, 2004).

Pada kondisi tersebut di atas maka upaya untuk meningkatkan pemahaman seks di kalangan remaja menjadi sangat penting dilakukan. Upaya - upaya tersebut dapat dilakukan melalui pemberian informasi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melibatkan media dan metoda yang beragam. Salah satu upaya yang saat ini gencar dilakukan adalah melalui kegiatan pendidikan seks pada remaja (*sex education program*).

Rasa ingin tahu para remaja seringkali kurang disertai pertimbangan rasional akan efek lanjut dari perbuatannya. Pendidikan seks pada remaja memiliki dampak positif terhadap perilaku seks remaja (ScienceDaily, 2008). Riset terbaru menunjukkan bahwa pendidikan seks komprehensif dapat mengurangi kemungkinan kehamilan remaja, dan tidak ada indikasi bahwa hal tersebut meningkatkan level hubungan seks atau penyakit menular seksual (PMS).

pendidikan seks yang komprehensif akan meningkatkan penolakan hubungan seks sebelum menikah serta, mengurangi kemungkinan remaja terlibat pada hubungan vaginal.pendidikan seksual ini mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi tingkat pengetahuan remaja tentang sek. Universitas Washington, Seattle, Amerika Serikat (AS), pendidikan seks secara komprehensif di sekolah efektif menghindari kehamilan dini pada remaja.Survei yang dilakukan secara nasional sejak 2002 melibatkan 1.700 remaja berusia15–19 tahun yang belum menikah (Adytia, 2008). Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di kelas XI SMA N 2 Mranggen pada tanggal 3 Febuari 2010 oleh peneliti didapatkan data bahwa dari 12 siswa yang diwawancarai 8 orang mengatakan seks pranikah merupakan masalah karena sampai saat ini belum ada penyelesaiannya, sementara 4 orang siswa mengatakan bahwa seksual pranikah memang lazim terjadi karena merupakan trend kemajuan zaman.semakin meningkatnya teknologi sering disalah gunakan para remaja mencari informasi informasi yang salah seperti info tentang film porno,gambar porno.berdasarkan observasi pada beberapa siswa laki laki mengatakan pernah menonton film porno dan sangat mudah diakses di internet serta para remaja tersebut mengatakan mudah membeli VCD porno di penjual VCD ilegal yang ada di pasar - pasar ataupun di pinggir jalan.Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala sekolah setra guru BK (Bimbingan & Konseling) mengatakan bahwa pada tahun 2009 ada 2 orang siswi yang keluar karena perilaku seksual (hamil sebelum menikah), dimana pada lima tahun sebelumnya belum pernah terjadi kasus seperti ini (Rahayu & Sonhaji, Komunikasi Personal, 3 Febuari 2010).

Dukungan informasi melalui pendidikan seks yang baik pada anak remaja dimungkinkan akan berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja, termasuk tingkat pengetahuan dan sikap tentang seksual pranikah sehingga para remaja bisa mengaplikasikan sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari hari. Sebaliknya pencarian atau pemberian informasi yang tidak tepat atau bahkan tidak ada, dimungkinkan dapat memiliki dampak tidak baik terhadap perilaku anak remaja termasuk perilaku seksual pranikah. Untuk itu perlu dilakukan penelitian

sejauhmana pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan anak remaja tentang seksual pranikah.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian pra eksperimen dengan rancangan *one group pra test post test*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan mengenai seksual pranikah. Oleh karena itu pengukuran data dilakukan sebelum dilakukan intervensi penkes (*pre test*) dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan (*post test*). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang terdiri atas **Kuesioner A** yang digunakan untuk menggali data atau karakteristik sampel penelitian meliputi kode sampel penelitian, umur, kelas, sosial ekonomi atau pekerjaan orang tua; **Kuesioner B** digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan sampel penelitian tentang seksual pranikah yang terdiri dari **pernyataan positif (*favorable*)** yaitu pertanyaan nomor 1, 3, 5, 7, 8, 9, 12, 14, 17, 19, dan 20, dan **pernyataan negatif (*unfavorable*)** yaitu pertanyaan nomor 2, 4, 6, 10, 11, 13, 15, 16, dan 18; dan **Kuesioner C** digunakan untuk menggali sikap sampel penelitian tentang perilaku seksual pranikah yang terdiri atas **pernyataan positif (*favorable*)** yaitu nomor 1, 4, 8, 11, 13, 15, 16, 17, 19, 20, dan **pernyataan negatif (*unfavorable*)** yaitu pernyataan nomor 2, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 12, 14, dan 18.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian diketahui bahwa sebagian besar remaja seelum dilakukan pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuannya tentang seksual pranikah adalah kategori cukup yaitu sebanyak 55 %, dan tingkatan sikap remaja sangat tidak setuju terhadap perilaku seksual pranikah yaitu sebesar 88,3%. sedangkan setelah dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar adalah kategori pengetahuan baik yaitu sebesar 83.3%. dan tingkatan sikap remaja tentang perilaku seksual pranikah sangat tidak setuju yaitu sebesar 96.7%. Hal ini berarti

pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku seksual pranikah

Tabel 1

Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan di SMA N 2 Mranggen tahun 2010

Tingkat Pengetahuan	Sebelum pendidikan kesehatan		Sesudah pendidikan kesehatan	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Baik	24	40	50	83,3
Cukup	33	55	10	16,7
Kurang	3	5	-	-
Jumlah	60	100	60	100

Tabel 2

Tingkat sikap sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan di SMA N 2 Mranggen tahun 2010

Tingkat Sikap	Sebelum Pendidikan kesehatan		Sesudah Pendidikan kesehatan	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
tidak setuju (ST)	7	11,7	1	1,7
sangat tidak setuju (STS)	53	88,3	58	96,7
setuju (S)	0	0	1	1,7
Jumlah	60	100	60	100

Tabel 3

Hasil uji kolmogorov smirnov perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan di SMA N 2 Mranggen 2010

	total_sblm	total_sdh
N	60	60
Mean	10.90	12.53
Std. Deviation	1.744	1.268

Kolmogorov-Smirnov Z	1.053	1.757
Asymp. Sig. (2-tailed)	.218	.004

Tabel 4

Hasil uji statistik *t-test* perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan di SMA N 2 Mranggen 2010

Variabel	N	Rata -rata	Std. Deviasi	p-value	keterangan
Sebelum	60	10,9	1,744	.000	Signifikan
Sesudah	60	12,53	1,268		

Tabel 5

Hasil uji kolmogorov smirnov perbedaan tingkat sikap sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan di SMA N 2 Mranggen 2010

	total_sblm	total_sdh
N	60	60
Mean	46.07	47.85
Std. Deviation	3.982	4.902
Kolmogorov-Smirnov Z	.976	1.158
Asymp. Sig. (2-tailed)	.297	.137

Tabel 6

Hasil uji statistik *t-test* perbedaan tingkat sikap sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan di SMA N 2 Mranggen 2010

variabel	N	rata rata	Std. Deviasi	p-value	keterangan
Sebelum	60	46,07	3.982	.000	Signifikan
Sesudah	60	47,85	4.902		

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan uji *t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan Sesudah diberikan pendidikan kesehatan . Ini dapat dilihat pada nilai rata-rata (mean) sebelum diberikan *pendidikan kesehatan* sebesar 10,88 dan nilai rata-rata (mean) sesudah diberikan pendidikan *kesehatan* sebesar 12,55 dan nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$. Sedangkan pada tingkatan sikap remaja sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan nilai rata rata sebesar 46,07 dan nilai rata rata sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebesar 47,85 dan nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan secara signifikan (bermakna) antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang perilaku seksual pranikah di SMA N 2 Mranggen Tahun 2010.

Menurut Notoatmodjo (2003) Secara umum tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh seberapa banyak informasi mengenai perilaku seksual pranikah yang dimiliki oleh remaja. Usaha yang paling efektif dalam mengubah pengetahuan dari pengetahuan yang merugikan kesehatan ke arah pengetahuan yang menguntungkan kesehatan adalah dengan melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Artinya pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengerti atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan mereka, dan kesehatan oranglain. Serta konsistensi dalam pandangan tentang seksual pranikah memungkinkan berdampak positif terhadap perilaku remaja. Sehingga ini akan berpengaruh terhadap sikap seseorang tentang kebiasaan, sikap, dan pengetahuan yang ada hubungannya dengan kesehatan perseorangan, kelompok dan masyarakat untuk berperilaku hidup sehat dalam memelihara kesehatan reproduksi (Machfoedz, 2005).

Hasil penelitian ini ditunjang dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Zuhri (2009) tentang pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan mengenai kehamilan dan partus usia dini pada remaja di kelas X SMA Muhammadiyah Gubug dengan metode penelitian *Quasi*

Experiment (eksperimen semu) dengan rancangan *Non Equivalent Control Group Design* dengan jumlah sampel sebanyak 150 responden didapatkan hasil bahwa remaja sesudah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuannya lebih baik dibandingkan pengetahuan remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan

Sedangkan penelitian yang dilakukan Kusmawati (2006)) tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang napza terhadap pengetahuan dan sikap siswa kelas III SMK Muhammadiyah Kartasura pada tahun 2006 dengan rancangan penelitian *Quasi Eksperiment* dengan jumlah sampel sebanyak 98 orang remaja di dapatkan hasil bahwa remaja sesudah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuannya lebih baik dan sikapnya sangat tidak setuju tentang penggunaan napsa dibandingkan pengetahuan dan sikap remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan.

Menurut Sarwono (2008) pendidikan seks adalah suatu cara untuk mengurangi atau mencegah penyalahgunaan seks khususnya untuk mencegah dampak dampak negatif yang tidak diharapkan

Keterbatasan penelitian ini adalah Ruang lingkup penelitian hanya terbatas pada kelas XI SMA N 2 Mranggen, sedangkan seluruh siswa terdiri dari 3 kelas yang berjumlah 20 ruang dengan jumlah seluruh siswa adalah 814 orang siswa, sehingga belum menggambarkan tingkat pengetahuan dan sikap seluruh siswa tersebut. Peneliti juga tidak terpikirkan jika ada peserta yang hadir tidak sesuai dengan perhitungan yang dibutuhkan karena adanya absen dari obyek penelitian, hal ini akan mempengaruhi hasil yang diharapkan.

Disisi lain proses pendidikan kesehatan yang seharusnya dilakukan 1 (satu) kali dilakukan 2 (dua) kali karena kelompok di bagi menjadi dua kelompok. Kondisi ini memungkinkan terjadinya informasi yang di terima tidak sama.

PENUTUP

Hasil penelitian tingkat pengetahuan remaja sebelum pendidikan kesehatan didapatkan rata-rata (mean) adalah 10,88 dan nilai rata-rata (mean) sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebesar 12,55 dan nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ sedangkan hasil penelitian sikap remaja sebelum diberikan pendidikan

kesehatan nilai rata rata (mean) sebesar 46,07 dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan nilai rata rata sebesar 47,85 dan nilai $p\text{-value} = 0.000 < 0,05$. Hasil uji statistik diperoleh ada perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Boediono : Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fikkes Universitas Muhammadiyah Semarang

Arwani, SKM.BN(hons). MN : Staf Dosen Pembimbing Skripsi Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang.

Amin Samiasih,SKp : Dosen Pembimbing Skripsi Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang

KEPUSTAKAAN

Adytia. (2008). *Revolusi Seks Remaja di Tengah Kegamangan*. Retrieved December 14, 2009. <http://adytia79.wordpress.com>

Akhun. (2009). *Seks Pranikah, Mengapa Menghinggapi Remaja*. Retrieved December 14, 2009. <http://dutamasyarakat.com>

Al Fajari, A. S. (2005). *Nilai Kesehatan Dalam Syariat Islam*. Jakarta. Bumi Aksara

Anwar, S. (2005). *Sikap Manusia teori dan pengukurannya*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar

AL-Migwar, M. (2006). *Psikologi Remaja*. Bandung. Pustaka Setia

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta

BKKBN. (2004). *Berbahaya, Aborsi Yang Tidak Aman* . Retrieved December 14, 2009. from <http://bkkbn.go.id>

Bobak, L. (2004). *Keperawatan Maternitas*. Alih Bahasa : Maria A.W. Jakarta : EGC

Depkes RI.(2002). *Modul kesehatan reproduksi remaja*. Jakarta; Departemen Kesehatan RI

- Dianawti,A.(2003). *Pendidikan Seks Untuk Remaja* . Jakarta: Kawan Pustaka
- Efendi, N. Editor: Nila Gede Yasmin. (1998). *kesehatan masyarakat*. Jakarta : Widaya Medika
- Gunarsa ,S. D. (1995). *Psikologi Praktis: Anak ,Remaja dan Kerluarga*.Jakarta : Gunung Mulia
- Handi. (2009). *Mencegah Perilaku Seks yang Tidak Sehat Pada Remaja Melalui Pendidikan Seks*. Retrieved Januari 15, 2010. <http://ebekunt.wordpress.com>
- Hartiti, T. & Machmudah. (2010). *Buku Panduan Penulisan Dan Bimbingan Skripsi*.program Studi S1 Keperawatan FIKKES UNIMUS: tidak dipublikasikan.
- Hurlock, E. B (1999) *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*.Jakarta: Erlangga
- Hidayat, A. A. (2008). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah* (edisi kedua). Jakarta : Salemba Medika
- Irawati ,I.(1999). *Modul Perkembangan Seksual Remaja*.bandung:PKBI-UNFPA
- Irwin,S. (2007) *Menjadi Orang Tua Ynag Efektif Bagi Anak Remaja*. Yogyakarta .Lion Books
- Iryanti, (2003). *Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan di SMKN 15 Kotamadya Semarang tahun 2003*. program Studi S1 Keperawatan FIKKES UNIMUS: tidak dipublikasikan
- Kusumawati. (2006). *pengaruh pendidikan kesehatan tentang napza terhadap pengetahuan dan sikap siswa kelas III SMK Muhammadiyah Kartasura pada tahun 2006*. program Studi S1 Keperawatan FIKKES UNIMUS: tidak dipublikasikan
- Machfoedz, I. (2005). *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehata*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Mu'tadin, Z, (2002) pendidikan seksual pada remja, 24 april 2008, dari <http://www.ilmupsikologi.com>
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rhineka Cipta

- Notoatmodjo, S. (2005). *Promosi Kesehatan teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT. Rhineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : PT. Rhineka Cipta
- Purwanto, H (1999), *Pengantar perilaku manusia untuk keperawatan*, Jakarta : EGC,
- Rumini, S. & Sundari. (2004). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rosyd, M . (2007) . *Pendidikan Seks : Mengubah Seks Abnormal Menjadi Seks Yang Lebih Normal*. Semarang. Syariar Media Publisng
- Santi, M. (2006). *Hubungan antara fungsi keluarga dengan sikap seks pranikah pada remaja di SMA N 1 Mlati Sleman Yogyakarta*. Akademi Kebidanan STIKES AISYIYAH Yogyakarta: tidak dipublikasikan.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolesence (Perkembangan Remaja)*. Jakarta: Eralngga
- Sarwono, S. W. (2008). *Psikologi Remaja*. Edisi 1. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Soetjiningsih. (2007) *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya* . jakarta .CV Agung Seto
- Semoeng. (2008) . *Seks pra nikah remaja, trend kah*. Retrieved December 20, 2009. From <http://www.kaskus.us>
- Sugiyono. (2006). *Statistik Untuk Penelitian*. Jawa Barat : IKAPI
- Sunaryo. (2004) *Psikologi Untuk Keperawatan* . Jakart .EGC
- Suryani, E. (2008). *Psikologi Ibu Dan Anak* . Yogyakarta . Fitramaya
- Tukan. (1990) *.Etika seksual dan perkawinan* .Jakarta :Intermedia
- Waridjan. (1999). *Tes Hasil Belajar Gaya Objektif*. Semarang : IKIP Semarang Press
- Wicaksono, A.(2009) *Perilaku Seks Bebas di Kalangan Remaja dan Penyimpangan Pandangan Mengenai-Sebuah Virginity dan Purity*. Retrieved December 20, 2009. From [http:// Agungtherookie.ngeblogs.com](http://Agungtherookie.ngeblogs.com)

Zuhri, A. (2009). *pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan mengenai kehamilan dan partus usia dini pada remaja di kelas X SMA Muhammadiyah Gubug*. program Studi S1 Keperawatan FIKKES UNIMUS: tidak dipublikasikan

